

Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Selupu Rejang

Siti Aisyah

SDN 58 Selupu Rejang

Aisyahgani79@gmail.com

Abstrak: Artikel ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 58 Selupu Rejang yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester ganjil. Jelas bahwa siswa yang memiliki kriteria belum tuntas sebanyak 60%, sedangkan kriteria tuntas 40%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kondisi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 58 Selupu Rejang pembelajaran PAI sangatlah rendah. Berdasarkan hasil observasi dilakukan sangatlah rendah belajar, diakibatkan karena pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan ini menerapkan metode card sort. Jenis penelitian ini adalah disebutkan dengan (PTK), subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 58 Selupu Rejang yang berjumlah 21 siswa. Prosedur ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes hasil belajarsiswa dan Dokumentasi. Data mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 58 dapat meningkat. Yang terkumpul kemudian di analisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dengan penelitian ini hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode card sort pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 58 Selupu Rejang dapat meningkat dengan hasil dengan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase angka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke 1 sebesar 55% dengan rata-rata nilai 55,5% dan pada siklus ke II sebesar 88,8% dengan rata-rata nilai 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada mata pelajaran PAI kelas IV Selupu Rejang.

Kata Kunci: Hasil Belajar PAI, Metode *Card Sort*, PAI.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komperenshif dalam upaya men-trasnfer nilai-nilai keislaman terhadap peserta didik, untuk mengembnagkan potensi ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan pembelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam sangatlah identik dengan mempelajari pelajaran PAI tentang pelajaran tentang sholat. Kehidupan ini diibaratkan perjalanan jika ingin mencapai tujuan seseorang memerlukan yang namanya surga dalam Islam. Bagi setiap mukmin harus mempelajarinya terlebih dahulu dengan bantuan guru atau ahli.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik, pendidikan anak usia dini jalan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, pendidik yang memegang mata pelajaran maple PAI di sekolah. Yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam yang memegang peranan dari pelajaran tersebut. Sebagai fasilitator belajar, sebagai model, rencana, peramal, pemimpin dan sebagai penujuk jalan pembimbing.

Guru pendidikan Agama Islam merupakan orang yang berandil besar dalam menentukan kemampuan siswa dalam menguasai wawasan mengenai ilmu keagamaan, menjadi seorang profesi

guru adalah pekerjaan yang memerlukan skill khusus dalam prosesnya, semua orang bisa menjadi guru bagi orang lain, tetapi menjadi seseorang guru yang memiliki kemampuan tersebut (Supraningrum, 2013:23). Jadi guru pendidik Agama Islam (PAI) adalah seorang yang berperan memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari agama Islam dalam hal utama dengan tata cara sholat yang benar.

Secara luas diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami tata cara sholat sesuai ajaran syariat Islam seperti yang diteladani oleh Rosul kita yaitu Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Sholat sebagai pondasi iman, ketakwaan peserta didik generasi yang taqwa yang kuat, serta penuh percaya diri dan sebagai benteng menghadapi tantangan dunia karena Iman sangatlah penting dimiliki setiap umat, tanpa Iman hidup takkan terarah bagaikan makan sayur tanpa garam tak beraturan (kacau).

Disamping itu sholat merupakan tiang agama pondasi IMAN membentengi diri kita dari hal-hal yang menyesatkan dari pengaruh kehidupan abad 21 secara Global dan ideologi anarkis dan brutal, maka dari itu implementasi tata cara sholat keimanan sesuai syariat Islam. Serta kemampuan siswa dalam praktek sholat setiap harinya, dengan pembiasaan siswa lebih memahami bahwa itu adalah kewajiban bukan kebutuhan saja. Dalam Islam sholat merupakan petunjuk bagi setiap mukmin, untuk memahami tata cara sholat yang benar dan baik para siswa membutuhkan seorang guru yang profesional dan handal menguasai dibidangnya (PAI) tentang tata cara sholat serta hukum dan kaidahnya. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, mengajarkan, membimbing, melatih, menilai, menuntun serta mengevaluasi.

Berdasarkan masalah tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidik agama Islam (PAI) mampu mengatasi kesulitan siswa baik dalam bacaan sholat, tata cara sholat serta gerakan sholat, doa-doa yang akan dilafalkan ketika akan mengerjakan sholat sesuai kaidah-kaidah syariat Islam dan tuntunan Nabi besar kita Muhammad SAW. Faktor-faktor penyebab pembiasaan siswa kurang memahami tata cara sholat bacaan-bacaan sholat semua itu hasil didikan orang tua yang kurang perhatian di lingkungan, pengaruh era digital media elektronik sangat perlu dampingi jangan sampai menonton situs-situs yang merusak nilai-nilai keimanan, jika hal ini tidak terjaga maka akan fatal akibatnya terutama di jenjang SD.

Metode *Card Sort*

Metode *card sort* ini merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap kelompok diberi tugas indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas dalam kegiatan tersebut menyusun sesuai urutan dalam tuntunannya tata cara sholat yang benar, setelah mendiskusikan dan mempresentasikan hasil dari diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Menurut Warsono dan Haryanto “Metode *card sort* adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan tugas menyusun, menebak, dan kartu indeks. Teknik pembelajaran ini merupakan gabungan antara teknik pembelajaran kolaboratif atau teknik kooperatif.

Sedangkan menurut Hamruni metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajukan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *cord sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak siswa meninjau ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya .metode ini mensortir kartu atau gambar (*Cord Sort*) yang akan digunakan peserta didik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep fakta melalui klasifikasimateri yang dibahas.

Dalam pembelajaran, tujuan dari metode mensortir kartu in adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Strategi pembelajaran yang agar dapat efektif dan efisien harus menempuh langkah-langkah penggunaan metode *Card Sort* yaitu:

1. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang meliputi lebih dari satu macam kategori Terkait PAI.
2. Mintaklah kepada siswa untuk bergerak dan berkeliling kelas dan menemukan kategorinya sendiri, tetapi jika waktunya tidak leluasa sebaiknya umumkan kepada seluruh kelas kategori apa saja yang tersedia
3. Siswa yang memiliki kartu indels dengan kategori yang sama berkumpul. Sebaliknya jumlah siswa dalam setiap kategori dirancang sama.
4. Para siswa dalam kategori yang sama dalam bermusyawarah untuk menunjuk salah seorang diantara merka mewakili kelompok melakukan presentasi didepan kelas siswa yang lainnya dalam kelompok yang sama boleh menanggapi.
5. Lakukan refleksi dengan mengungkapkan butir-butir yang pentingdari setiap bahan ajar yang penting dari kategori bahan ajar.

Bedasarkan langkah-langkah penggunaan metode *card sort* tersebut, peneliti memulai dari tahap pembagian kelompok dan kemudian memberikan kartu yang berisi dari tahap pembagian kelompok dan kemudian memberikan kartu yang berisi materi pelajaran, selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari siswa yang lainnya yang memiliki kartu dengan kategori yang sama, setelah ,menemukan anggota kelompoknya dengan kategori yang sama, setelah itu siswa diminta berdiskusi.

Berdiskusi mengenai kategori yang didapat dari kartu, lalu perwakilan kelompok mempresentasikan ke depan kelas, dan kelompok yang yang yang lain kesempatan untuk bertanya, apabila belum merasa jelas terhadap materi yang disampaikan, begitu juga dengan kelompok yang selanjutnya.

Adapun kelebihan dalam penggunaan metode card sort yaitu: 1) Mudah dilaksanakan; 2) Dapat diikuti siswa yang jumlahnya banyak; 3) Mudah menyiapkannya; 4) Guru muda menerangkan dengan baik; 5) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada dengan menggunakan metode ceramah; 6) Siswa lebih Antusias dalam pembelajaran; 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Adapun kelebihan lainya dari metode *card sort* adalah: 1) Card sort merupakan metode yang menekankan pada anak membuat catatn pokok materi yang kemudian dipergunakan ketika diskusi kelompok; 2) Anak akan berpikir dan mengingatn materi yang disampaikan guru ketika membentuk kelompok; 3) Meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyampaikan pendapat.

Sehingga meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *card sort* pada siswa SD 58 Selupu Rejang; 4) Metode *Card Sort* mampu meningkatkan interaksi anak dan guru saat pembelajaran; 5) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu yang berwarna warni dan berbagai bentuk.

Kekurangan dalam metode *card sort* yaitu banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu. Adanya kemungkinan dalam kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dicontrol dengan baik dan memerlukan banyak waktu dalam penerapannya.

Hasil Dan Pembahasan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam bacaan sholat serta tata cara sholat pardu yang benar sesuai syariat Islam. Apa lagi untuk guru PAI yang mengajar sekolah-sekolah di desa yang pada dasarnya anak-anak lebih aktif dan tidak terlatih dalam pembiasaan dari orang tua. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam menerapkan dan mengajarkan pembelajaran tata cara sholat yang benar dan tumaknina. Oleh karena itu guru PAI memberi pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya dalam memahami tata cara sholat yang benar.

Hal ini selaras dengan temuan guru lapangan (sekolah) guru PAI selaku motivator yaitu: mendorong kemauan peserta didik dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi pendapat serta masukan dari peserta didik secara positif, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi para peserta didik.

Pentingnya memahami tata cara sholat yang baik dengan tujuan menumbuhkan ke-Islaman peserta didik, memupuk kecintaan terhadap agama Islam, mengetahui lebih banyak dalam pemahaman mempelajari tata cara sholat, dikalangan SD Negeri 58 Selupu Rejang

Bahwa motivasi belajar dan pemahaman proses pembelajaran sangat besar, keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan system pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa-siswinya (Wafiroh, 2019:1434).

Hal ini selaras pula dengan temuan Aburrohim bahwa peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan siswa latar belakang dari peserta didik, pendidik membimbing, mendidik. Mengarahkan motivator dan juga sudah dipraktikkan secara berjamaah. Dilihat dari kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tentang tata cara sholat. Dilihat dari kemauan siswa-siswi.

Guru pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai konselor yakni memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya memahami tata cara sholat yang benar menurut syariat Islam. Agar sesuai dengan tunjukkan Allah SWT. Dalam menerapkan pembelajaran di SD Negeri 58 Selupu Rejang. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai analisis kebutuhan siswa. Upaya dilakukan guru PAI dalam memberikan pemahaman kepada siswa SD Negeri 58 Selupu Rejang berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan dari peserta didik dalam melakukan kegiatan tata cara sholat di sekolah. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk karakter dan keahlian siswa, untuk membiasakan peserta didik supaya mampu dan terbiasa dengan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. dan perintah-Nya.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi mengenai kemampuan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi kesulitan siswa dalam pemahaman tata cara sholat, yang melibatkan guru dan siswa di SD Negeri 58 Selulupu Rejang melalui: *Pertama*, guru membrikan semangat dan motivasi kepadasiswa, hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan dari siswa untuk memahami tata cara sholat dengan baik terhadap siswa didik. Sesuai dengan kaidah secara langsung terhadap siswa-siswi disekolah. *Kedua*, pentingnya mempljari dan memahami tata cara sholat yang baik. *Ketiga*, guru PAI memberikan arahan kepada siswa di SD Negeri 58 Selupu Rejang untuk memhami tetang tata cara sholat sesuai syariat Islam. *Keempat*, adanya evaluasi.

Saran dan perbaikkan demi kesempurnaan penelitian ini sangat diprlukan agar dalam implemntasi tentang tata cara sholat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diimplemntasikan di kehidupan sehar-hari. Dari pemberdayaan ke anak didik dan memahami pembelajaran tata cara sholat sesuai kaidah-kaidah Islam.

Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Anjaswara, Rendra, dan H Hardivizon. "Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2017): 81–102. doi:10.29240/jie.v2i2.246.
- Dedi, Syarial, dan Hardivizon Hardivizon. "Implementasi 'Urf Pada Kasus Cash Waqf: Kajian Metodologi Hukum Islam." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2018): 33–48. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.27.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Hamruni, *Strategi Ihsan Madani*. Yogyakarta. 2012
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asessmen*. Bandung : PT Remaja Rosdikarya 2013
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu*

Alqur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

Hardivizon, Hardivizon, Mhd Sholihin, dan Anrial Anrial. “Relasi Agama dan Pilihan Nasabah: Grounded Theory dan Reposisi Agama pada Pilihan Nasabah Bank Syariah di Bengkulu.” *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 4, no. 1 (2016): 1–19. doi:10.15548/turast.v4i1.306.

Hardivizon, dan Muhammad Sholihin. “Hybrid Rationality behind Customers’ Choices of the Islamic Banks : An Experience of Bengkulu, Indonesia.” *Journal of Islamic Thought and Civilization* 11, no. 1 (2021): 175–200. doi:10.32350/jitc.111.10.